

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGANALISIS
CERPEN YANG DILAKUKAN SECARA DARING DAN
TATAP MUKA DI MASA PANDEMI *COVID-19* SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 1 TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**TRI ASTUTI PURNAMASARI
NPM 176210230**

**PEMBIMBING
MUHAMMAD MUKHLIS, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan Secara Tatap Muka dan Daring Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir” ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanallah wa taala, atas segala rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wasallam.

Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Ammah S, S. Pd., M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini;
2. Desi Sukenti S.Pd., M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kontribusi dalam proses pengajuan judul skripsi;
3. Dr. Fatmawati, S. Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah administrasi perkuliahan mahasiswa di program studi.
4. Bapak Muhammad Mukhlis, S. Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh tenaga pengajar FKIP UIR, terkhususnya tenaga pengajar di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu dan bantuan kepada penulsiis selama penulsiis kuliah di Universitas Islam Riau;

6. Sukiman & Wasti selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan do'a yang tiada terkira.
7. Rahmawati, Adel Via, Elsa Agustine, Ella Sonia Putri, dan teman-teman yang lain yang selalu memberikan motivasi, dan semangat yang tiada henti kepada penulis, yang telah memberikan masukan, nasihat kepada penulis.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun jika masih ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif, dan membangun dari semua pihak senantiasa penulis terima, guna penyempurnaan penulisan skripsi penelitian ini

Pekanbaru, Agustus 2021

Tri Astuti Purnamasari
NPM. 176210230

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Hipotesis	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Defenisi Operasioanl	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori	10
2.2 Penelitaian Relavan	21
2.3 Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.3 Penekatan dan Metode Penelitian	28
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian	29
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	30
3.6 Pengujian Persyaratan Analisis	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

4.1 Hasil Penelitian 41
4.2 Pembahasan 56

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 65
5.2 Implikasi 65
5.3 Rekomendasi 66

DAFTAR RUJUKAN 67

LAMPIRAN 70



DAFTAR TABEL

Tabel 01 Jumlah Populasi Penelitian	27
Tabel 02 Jumlah Sampel Penelitian	28
Tabel 03 Uji Validitas	31
Tabel 04 Uji Reliabilitas	33
Tabel 05 Nilai Hasil Belajar Menganalisis Cerpen Siswa Kelas XI IPS 1	42
Tabel 06 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan Secara Tatap Muka	44
Tabel 07 Distribusi Frekuensi Relatif Tingkat Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan Secara Tatap Muka (X)	46
Tabel 08 Nilai Hasil Belajar Menganalisis Cerpen Siswa Kelas XI IPS 2	47
Tabel 09 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan Secara Daring	49
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Relatif Tingkat Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan Secara Tatap Muka (Y)	52
Tabel 11 Uji Normalitas	53
Tabel 12 Uji Homogenitas	54
Tabel 13 Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Histogram Data Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka	45
Gambar 02 Persentase Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka	47
Gambar 03 Histogram Data Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Daring	50
Gambar 04 Persentase Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara daring	52
Gambar 05 Histogram Nilai Hasil Belajar Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka	57
Gambar 06 Histogram Nilai Hasil Belajar Menganalisis Struktur Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka.....	58
Gambar 07 Histogram Nilai Hasil Belajar Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen yang Dilakukan secara Daring	60
Gambar 08 Histogram Nilai Hasil Belajar Menganalisis Struktur Cerpen yang Dilakukan secara Daring	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Instrumen Soal	70
Lampiran 02 Pengujian Persyaratan Analisis	78
Lampiran 03 Nilai Hasil Belajar Siswa	86
Lampiran 04 Silabus Dan RPP	88
Lampiran 05 Dokumentasi	97



ABSTRAK

Tri Astuti Purnamasari. 2021. *Skripsi*. Perbandingan Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan Secara Tatap Muka dan Daring Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapung Hilir

Penelitian ini berjudul perbandingan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapung Hilir. Masalah dalam penelitian ini, *pertama* bagaimana hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar? *Kedua* bagaimana hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar? *Ketiga* bagaimanakah perbandingan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Slameto (2010), Purwanto (2013), Kunandar (2014), dan teori pendukung lainnya. Pada penelitian ini variabel X_1 nya yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring, variabel X_2 nya yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dan variabel Y nya terdiri dari hasil belajar menganalisis cerpen. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian komperatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 179 siswa dan sampel yang digunakan yaitu 58 siswa yang terdiri dari dua kelas. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Metode yang digunakan untuk analisis uji hipotesis yaitu uji t dua variabel. Uji persyaratan analisis yang digunakan ialah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menganalisis cerpen yang melakukan pembelajaran secara tatap muka dan daring siswa XI IPS SMA Negeri 1 Tapung Hilir yang di peroleh hasil hitung t_{hitung} sebesar 3,178 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,048 dengan taraf signifikan 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun nilai rata-rata menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka 72,89 dan nilai rata-rata menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring 62,07. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi saran bagi guru Bahasa Indonesia untuk melakukan evaluasi di setiap kegiatan proses pembelajaran.

Kata kunci : pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring, hasil belajar, menganalisis cerpen.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah Pandemi *Covid-19* yang sekarang sedang dialami oleh dunia khususnya Indonesia, sehingga berbagai bidang berubah drastis. Pandemi *Covid-19* merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dan dapat menular. Sehingga dengan adanya virus ini, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk memutuskan rantai penularan virus *Covid-19* yaitu dengan melakukan *social distancing* dan *physical distancing*. Kebijakan pemerintah terkait *social distancing* dan *physical distancing* sudah diberlakukan pada berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan. Sistem pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah yaitu dilakukan secara jarak jauh atau daring.

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran ataupun pelatihan. Sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan secara sengaja maka pendidikan harus ada penilaian pada hasilnya untuk mengetahui apakah hasil yang didapat sesuai dengan yang ingin dicapai dan apakah proses yang telah diberlakukan efektif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan melakukan kegiatan ini seseorang dapat mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan yang terdapat pada dirinya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan antara pendidik dengan peserta didik baik secara langsung ataupun tidak langsung. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, model,

dan metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan yang ada padanya. Model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan cara tatap muka dan daring.

Model pembelajaran mempunyai posisi penting dalam proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan agar penyampaian materi yang dilakukan guru dapat dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang sangat umum sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Proses pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan di masa pandemi *Covid-19* sangat berbeda dengan biasanya, karena dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring pada saat ini merupakan salah satu solusi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam menghadapi masa Pandemi *Covid-19* sebagai salah satu cara memutuskan rantai virus ini. Pembelajaran daring dilakukan secara terpisah dan melalui online. Secara terpisah di sini berarti antara seorang pendidik dan peserta didik tidak berada dalam satu ruangan yang sama, tetapi dengan melakukan tatap muka melalui handphone ataupun laptop. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran online ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misalnya dengan melakukan tatap muka melalui aplikasi seperti *Zoom*, *Meet*, atau *Google Class Room* (langsung) ataupun dengan berkirim pesan untuk seorang pendidik memberi tugas dan peserta didik mengirim tugas melalui pesan ataupun email (tidak langsung).

Perbedaan Pembelajaran tatap muka dengan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu proses belajar-mengajar tatap muka menurut Slameto (2010:97), guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Sedangkan dalam proses belajar-mengajar jarak jauh fokus utamanya yaitu peserta didik. Peserta didik dituntut mandiri dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya, karena guru tidak bisa memantau secara langsung. Pembelajaran jarak jauh ini memaksa peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajarannya. Sehingga pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan tidak seefektif dengan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto 2010:2). Perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berarti perubahan terjadi pada *skill* (kemampuan), *knowledge* (pengetahuan), dan *attitude* (tingkah laku). Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dilakukan peserta didik dalam pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan tempat terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa seseorang. Sekolah menjadi sarana agar terjadinya interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dan rasa kasih sayang dan tolong menolong diantara mereka. Tetapi sejak adanya Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia, khusus di Indonesia proses pembelajaran yang dilakukan berubah. Disetiap sekolah proses pembelajaran yang dilakukan menjadi berbeda-beda. *Pertama*, proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. *Kedua*, proses pembelajaran

yang dilakukan menggunakan dua metode yaitu daring dan tatap muka secara langsung. *Ketiga*, proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tetapi dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh guru agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan berbahasanya. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu : (1) keterampilan menyimak/mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Kemampuan menulis perlu mendapat perhatian terutama dalam dunia pendidikan, karena dalam menulis peserta didik dapat menuangkan segala pemikirannya tentang pelajaran maupun pengalamannya. Cara untuk melatih kemampuan menulis yaitu dengan menulis, menganalisis, menelaah, dan mengkontruksi sebuah karya sastra ataupun yang lainnya. Materi pembelajaran yang membahas tentang karya sastra yaitu pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam penguasaan materi tentang cerita pendek. Materi cerita pendek dipelajari di tingkat SMA kelas XI yakni pada kompetensi dasar (KD) 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Cerita pendek merupakan salah satu jenis prosa yang isinya relatif pendek dan dapat dibaca dalam sekali duduk.

Alasan peneliti memilih materi pembelajaran teks cerita pendek yakni karena teks cerita pendek merupakan salah satu materi yang kurang diminati para siswa untuk dianalisis karena cenderung kurang berminat membaca teks cerpen. sehingga kemampuan siswa dalam menganalisis teks cerpen belum benar-benar maksimal dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam masa pandemi ini juga berpengaruh terhadap penyampaian materi pembelajaran, khususnya materi pembelajaran cerita pendek. Penyampaian materi dalam proses pembelajaran selama masa pandemi dapat dilakukan secara tatap muka dan daring. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita pendek berdampak pada penurunan dan perbedaan pada hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan secara daring mengakibatkan antara guru dan peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga ini mengakibatkan hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan fenomena tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak seefektif dengan pembelajaran secara langsung yaitu tatap muka. Dari data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan Secara Daring dan Tatap Muka Di Masa Pandemi *Covid-19* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menganalisis cerpen yang dilakukan selama masa pandemi *Covid-19* mengalami perubahan yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar.
2. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menganalisis cerpen yang terapkan masih berubah-ubah, tetapi pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tapung Hilir saat ini yaitu dengan melakukan pembelajaran campuran yaitu daring dan tatap muka.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan, tetapi proses pembelajaran Bahasa Indonesia menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring tidak seefektif dengan pembelajaran tatap muka dikarenakan fasilitas yang kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar?

2. Bagaimana hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar?

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar cerpen yang dilakukan secara daring di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar berkategori baik (66 – 79)
- 2) Hasil belajar cerpen yang dilakukan secara tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar berkategori sangat baik (80 – 100)
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
3. Untuk menganalisis perbandingan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis. Manfaat praktisnya adalah sebagai masukan memperbaiki cara mengajar guru dan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam metode pembelajaran daring maupun tatap muka selama masa Pandemi *Covid-19*. Sedangkan manfaat teoretisnya adalah sebagai bahan bacaan, memperdalam pengetahuan penulis lainnya, serta dapat dijadikan panduan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan masalah yang sejenis.

1.7 Definisi Operasional

1. Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

2. Pembelajaran langsung adalah guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik (Slameto 2010:97).
3. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto 2010:2).
4. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar 2014:62).
5. Cerpen adalah salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu cerita dan berbentuk pendek (KEMENDIKBUD 2017:103).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian belajar

Slameto (2010:2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang agar dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan bagi hidupnya, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Wahab, Rohmalina (2016:18) belajar ialah segala aktivitas psikis atau mental yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk merubah tingkah laku agar menjadi lebih baik lagi.

2.1.1.2 Ciri-ciri belajar

Wahab, Rohmalina (2016:18) menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri belajar, yaitu; (1) perubahan yang terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional; (3) perubahan dalam belajar yang bersifat aktif dan positif; (4) perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara; (5) perubahan dalam belajar terarah dan bertujuan. Menurut (Khairani 2014:8) terdapat ciri-ciri belajar yaitu; (1) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku; (2) perubahan perilaku relative permanent; (3) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung; (4) perubahan

tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman; dan (5) pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Berdasarkan beberapa ciri belajar yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri belajar yaitu belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar agar dapat mengalami perubahan tingkah laku yang positif dan aktif dan bukan bersifat sementara. Perubahan itu dapat terjadi apabila melakukan kegiatan latihan yang diberikan oleh pendidik atau pengajar.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sehingga mempengaruhi hasil belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu.

a. Faktor dari dalam diri siswa (Internal)

Faktor internal meliputi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor jasmani, meliputi faktor cacat tubuh dan kesehatan.
- 2) Faktor psikologis, meliputi motif, intelegensi, bakat dan kematangan.
- 3) Faktor kesiapan (kelelahan), meliputi faktor kelelahan rohani dan jasmani

b. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor eksternal meliputi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor keluarga, meliputi relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, suasana rumah dan latar belakang keluarga.

- 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar yang diterapkan dan tugas rumah yang diberikan.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kesiapan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, dan teman bergaul dalam lingkungan masyarakat.

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Purwanto (2013:44) menyatakan hasil belajar dapat dijelaskan dalam memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukan pada suatu yang diperoleh karena adanya melakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya masukan yang dilihat secara fungsinya. Hasil produksi adalah pemerolehan yang didapatkan karena adanya melakukan kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finish goods*). Menurut Kunandar (2014:62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan (Gagne, 1998). Ada lima kemampuan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik (Dahar 2011:118).

Penilaian terhadap siswa dilakukan agar dapat mengukur pengetahuan yang dimiliki, dengan melihat nilai hasil belajarnya. Penilaian dapat dilakukan dengan melalui tes yang diberikan oleh guru. Menurut Arikunto (2013:241) terdapat beberapa jenis penilaian yaitu kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester, tugas individu dan kelompok, ujian praktik, laporan kerja prakti, dan penilaian portofolio.

Maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, salah satunya yaitu bahasa Indonesia dengan mengukur kemampuannya melalui tes yang diberikan. Penelitian ini menggunakan jenis penilaian dari hasil latihan harian. Dari latihan harian tersebut maka dapat mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh.

2.1.2.2 Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2014:68) fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah :

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.

- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau tidak.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar.

Kunandar (2014:70) menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan adanya penilaian hasil belajar ini dapat mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik.
- b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat mengetahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat mengetahui mana saja kompetensi yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh peserta didik.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penelitian, maka dapat dijadikan bahan pedoman untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Sedangkan Kunandar (2014:70) menyatakan bahwa manfaat hasil belajar yang dilakukan guru adalah:

- b. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, artinya dengan melakukan penilaian, dapat mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran.
- c. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dan sudah dikuasai oleh peserta didik.
- d. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat mengetahui perkembangan hasil belajar dan kesulitan yang dialami peserta didik.
- e. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat menjadi evaluasi guru untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- f. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru.
- g. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah, artinya dengan melakukan penilaian, maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.

2.1.3 Pembelajaran Daring

Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran di mana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Artinya, pembelajaran ini memanfaatkan teknologi yang ada dan jaringan internet. Dick-Deane, & Galyen (2011) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Selama proses pembelajaran daring berlangsung banyak kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu kurangnya fasilitas layanan internet, kurangnya arahan pendidik membuat peserta didik kurang memahami (Astuti & Febrian, 2019). Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui perangkat *mobile* seperti *smarphone* atau *iphone* atau tablet, laptop, komputer dengan memanfaatkan jaringan internet.

Pembelajaran daring tidak seefektif dengan pembelajaran tatap muka karena pembelajaran ini mengakibatkan kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik ataupun pendidik itu sendiri. Tetapi, pembelajaran ini mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu:

- A) Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:
- 1) Tersedianya fasilitas emoderating, di mana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
 - 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
 - 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
 - 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
 - 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
 - 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya
- B) Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:
- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
 - 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
 - 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).

- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer). (Taufik.net, 2010)

2.1.4 Pembelajaran Tatap Muka

Proses belajar-mengajar tatap muka menurut Slameto (2010:97), guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan. Jadi berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan secara langsung di ruang kelas untuk mendukung proses belajar peserta didik dan terjadinya proses interaksi secara langsung antara peserta didik dengan pendidik juga lingkungan sekitar sekolah.

Husamah (2015) mengemukakan bahwa secara umum, pembelajaran tatap muka memiliki kelebihan dan kekurangan terhadap pengajar maupun peserta didik, yaitu :

- A) Kelebihan yang dialami dalam pembelajaran tatap muka, yaitu:
- 1) Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental;
 - 2) Memudahkan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan segera;
 - 3) Memudahkan proses penilaian oleh pengajar;

4) Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik. Kelebihan lainnya yaitu kemampuan sosialisasi antara dosen/tutor dengan mahasiswa, maupun antar sesama teman.

B) Metode pembelajaran tatap muka ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti:

- 1) Membuat kekakuan dalam pembelajaran, karena anak dipaksa untuk belajar dengan cara pengajar;
- 2) Pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara klasikal sering kali tidak dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang bervariasi.
- 3) Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

2.1.5 Cerita Pendek (Cerpen)

2.1.5.1 Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

Kemendikbud menyatakan beberapa unsur-unsur pembangun yang berada langsung di dalam sebuah cerita pendek disebut unsur intrinsik, yang meliputi tema, latar, amanat, alur, penokohan, dan latar.

- a. Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi dan menyangkut segala persoalan yang berkaitan dengan cerita tersebut.
- b. Amanat merupakan ajaran atau pesan yang terdapat di dalam sebuah cerita yang akan di sampaikan kepada pembaca.

- c. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-yokoh dalam cerita.
- d. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat atau bersifat kronologis.
- e. Latar meliputi tempat, waktu, suasana yang digunakan dalam sebuah cerita dan bersifat faktual ataupun imajinatif.

2.1.5.2 Struktur Cerita Pendek

Menurut Kemendibud cerita pendek mempunyai sebuah struktur, yaitu:

- a. Pengenalan situasi cerita.
- b. Pengungkapan peristiwa.
- c. Menuju pada adanya konflik.
- d. Puncak konflik.
- e. Penyelesaian atau *ending*.

2.1.5.3 Unsur Kebahasaan Cerita Pendek

Kemendikbud menyatakan unsur kebahasaan yang terdapat pada cerita pendek , yaitu:

- a. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, ditandai dengan kata ketika itu, beberapa tahun yang lalu, pada zaman dahulu, dan lainnya.
- b. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu.
- c. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.
- d. Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.

- e. Terdapat beberapa dialog yang ditandai dengan tanda petik ganda (“.....”).
- f. Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

2.2 Penelitian Relavan

Penelitian relavan merupakan hasil penelitian yang terdapat persamaan pada topik, referensi, dan pembahasan yang saling berhubungan, dengan tujuan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Status penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, tetapi merupakan penelitian lanjutan yang sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu berkaitan dengan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian ini yaitu, *pertama* dilakukan oleh Utari, T.R, dkk (2017) dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media *Daily Chemquiz* Dan Permainan *Ranking One Chemistry Quiz*”. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media *daily chemquiz* dan permainan *ranking one chemistry quiz*?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Thobroni. M dan Yamin, Martinis.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media *Daily Chem (DC) Quiz* dan media permainan *ranking One Chemistry (ROC) Quiz* sebagai media pembelajaran sama-sama dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar yaitu *pretest* dan *posttest*, serta dokumentasi.

Penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka diperoleh dari hasil belajar siswa *pretest* masih tergolong rendah dengan rentang nilai 0-41. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa masih kurang dan juga siswa belum menyelesaikan soal-soal *pretest* dengan baik. sedangkan hasil *posttest* dari kedua kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen I yaitu 84.77 dan 78.79 untuk kelas eksperimen II. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti perbandingan hasil belajar siswa. Sedangkan, perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti dan perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti.

Kedua, penelitian tentang perbandingan hasil belajar juga telah dilakukan oleh Jaka Wijaya Kuduma, dkk (2020) dengan judul penelitian “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika dengan penggunaan platform whatsapp group dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid 19?. Dalam penelitian ini menggunakan teori Abdillah, L. A., & Darma, U. B. (2020) dan Rahmawati, I. (2016). Jenis penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil ujian tengah semester (UTS).

Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa nilai *pretest* >0.05 yang artinya kedua kelas memberikan hasil belajar yang sama sebelum diberi perlakuan. Sedangkan, nilai *posttest* menunjukkan hasil $<0,05$ yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen II lebih baik dari kelas eksperimen I. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang perbandingan hasil

belajar. Perbedaannya terdapat pada jenjang sekolah dan mata pembelajaran yang diteliti.

Ketiga, penelitian berikutnya dilakukan oleh Dara Deriana, dkk dengan judul penelitian “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Media Internet dalam Pembelajaran Asam Basa di MAN Indrapuri. Dalam jurnal *IPA dan Pembelajaran IPA*, Vol 02, No 01, 2018, Program Studi Pendidikan IPA PPs Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan media internet dalam pembelajaran asam basa di MAN Indrapuri. Teori yang digunakan yaitu Kasmadi dan Indrapuri (2008), Sudjana (1992), Sanjaya, W (2009) dan Ratri, A (2013) . Penelitian ini memperoleh hasil menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan media internet lebih tinggi dengan nilai 84,94 dan standar deviasi 9,50 dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media lingkungan dengan nilai 80,86 dan standar deviasi 8,68. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perbandingan hasil belajar dan perbedaannya yaitu lokasi dan mata pelajaran yang diteliti.

Keempat, diteliti oleh Muhammad Alfhi, dkk (2015) dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Dan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Dalam Memahami Konsep Segitiga Di Kelas Vii Mts Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam jurnal *JPM IAIN Antasari* Vol. 03, No. 1. (2015). Masalah yang diambil dalam penelitian ini bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan alat peraga dalam memahami

konsep segitiga di kelas VII Mts Siti Mariam Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014. Menggunakan teori Sudjana, Nana. Sugiyono (2011). Warsita, Bambang. Riduan (2005).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, pendekatan kuantitatif, dan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan alat peraga dalam memahami konsep segitiga. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat. Hasil yang didapatkan dengan menghitung hasil uji t di mana $t_{hitung}=2,09$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,968$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang diapatan pada penelitian tersebut. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu mata pelajaran dan kapan penelitian ini diteliti dan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perbandingan hasil belajar siswa.

Kelima, selanjutnya dilakukan oleh Wiwik Widiyarti dengan judul penelitian “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Melalui Model Pembelajaran *Observation Learning* dengan *Resource Learning* Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KAB.GOWA”. Masalah yang diambil dalam penelitian tersebut yaitu (1) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa dengan menggunakan model pembelajaran *observation learning*?, (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa dengan menggunakan model pembelajaran *resource based learning*?, dan (3) Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X SMA

Muhammdiyah Lempangang Kab. Gowa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *observation learning* dengan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *resource based learning*. Teori yang digunakan yaitu Kunandar, Purwanto, Slameto, dan Nana Sudjana.

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *observation learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *resource based learning*. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam model pembelajaran *observation learning* yaitu 77 dan model pembelajaran *resource based learning* 67,3. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa dan perbedaannya yaitu lokasi dan mata pelajaran yang diteliti.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori, maka dapat disusun kerangka konseptual yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada. Peneliti memprediksi hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring mengalami perbedaan yang signifikan. Walaupun dalam pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan daring memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, namun diharapkan akan mengalami perbedaan dalam hasil belajar menganalisis cerpen sesuai dengan harapan.

Penelitian yang dilakukan ini mengambil kelas secara random yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka

diberlakukan di kelas XI IPS 1 dan yang secara daring pada kelas XI IPS 2. Kedua metode pembelajaran masing-masing menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.

Setelah proses belajar mengajar, maka untuk mengetahui pemahaman siswa dilakukan tes atau latihan. Hasil tes atau latihan tersebut digunakan untuk dibandingkan apakah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan daring dalam menganalisis cerpen mengalami perbedaan. Perbandingan itu dilakukan dengan cara menghitung dengan rumus statistik yang telah ditetapkan. Untuk memperjelas kerangka konseptual tersebut, dapat digambarkan dengan paradigma penelitian di bawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 183 siswa.

TABEL 01 JUMLAH POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI MIA 1	30
2	XI MIA 2	30
3	XI MIA 3	32
4	XI IIS 1	29
5	XI IIS 2	29
6	XI IIS 3	29
Jumlah		179

Sumber: SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020/2021

3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penulis mengambil sampel dalam

penelitian ini yaitu pada siswa kelas XI MIA 2 dan XI IIS 2. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 60 siswa.

TABEL 02 JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IIS 1	29
2	XI IIS 2	29
Jumlah		58

Sumber: SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020/2021

3.2 Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2021 sampai dengan 15 Juni 2021 di SMA Negeri 1 Tapung Hilir tahun ajaran 2019/2020

3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arifin (2011:29) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Penelitian ini biasanya berupa angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan

pengolahan terkontrol. Data penelitian ini diambil dari nilai latihan pada materi cerpen dalam pelajaran bahasa Indonesia. Nilai latihan yang diambil dan nilai ini kemudian digunakan dalam analisis yang dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Excel* untuk membuktikan apakah ada perbandingan pada hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3.3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode komparatif. Menurut Arifin (2011:46) penelitian komparatif adalah penelitian yang digunakan untuk untuk membandingkan antar dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Penelitian ini membandingkan hasil belajar menganalisis cepen yang dilakukan secara daring dan tatap muka di masa Pandemi *Covid-19* yang sedang melanda dunia khususnya Indonesia, dengan mencari perbedaan atau persamaan yang membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Penelitian ini meneliti pada siswa kelas SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

- 1) Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X_1) adalah model pembelajaran yang dilakukan secara daring, variabel bebas (X_2) adalah model pembelajaran tatap muka.
- 2) Variabel Terikat (dependen): variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) ialah “Hasil Belajar menganalisis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar tahun ajaran 2020/2021.

3.4.2 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu tes prestasi belajar. Tes ini dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif selama masa pandemi *Covid-19* dengan memberikan soal berupa analisis cerpen.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas Data

Validitas adalah tingkat di mana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur (Darmadi 2011:87). Menurut Sugiyono (2011:348) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini agar dapat dikatakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini merupakan uji validitas ahli (*expert judgment*). Uji validitas ahli pada penelitian ini yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan guru Bahasa Indonesia apakah instrumen tersebut siap digunakan atau belum. Hasil validasi yang telah dilakukan kemudian diperbaiki kembali, yaitu dengan mensortir butir-butir pernyataan baik melakukan penambahan, pengurangan, ataupun memperbaiki butir-butir pernyataan sesuai dengan saran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Guru yang membantu melakukan uji validitas ini yaitu guru Bahasa Indonesia yang bernama ibu Dewi Nurlaila. Menurutnya soal dan rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Karena, *pertama* soal dan rubrik penilaian yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.9 yang berisi menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. *Kedua*, relevansi soal dan rubrik penilaian terhadap indikator kompetensi. *Ketiga*, kejelasan uraian soal atau pertanyaan yang digunakan. *Keempat*, bahasa yang digunakan mudah dipahami. *kelima*, Instrumen penilaian berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

3.5.2 Uji Reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan satu jenis instrumen beberapa kali pada subjek (responden) yang

sama. Reliabilitas instrumen diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan selanjutnya. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien korelasi positif dan signifikan. Korelasi antara hasil uji pertama dengan hasil uji selanjutnya diuji dengan korelasi *Product Moment* untuk mencari koefisien korelasinya.

Uji reliabilitas dilakukan agar instrumen atau soal yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, karena instrumen atau soal sudah baik. Kriteria pengujian ini dikatakan reliabel, apabila nilai koefisien yang diperoleh $>0,60$. Untuk menguji data ini agar dapat dikatakan reliabel maka diuji dengan menggunakan bantuan komputer *Microsoft Excel 2010*.

TABEL 04 UJI RELIABILITAS

R_{11}	KRITERIA
0,943	Tinggi

Berdasarkan tabel 04 di atas, uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *Microsoft Excel 2010* menggunakan rumus, maka diketahuilah uji reliabilitas sebesar 0,943. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kategori yang diperoleh dari nilai tersebut yaitu berkategori tinggi. Jadi, instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,60.

3.6 Uji Persyaratan Analisis

3.6.1 Uji Normalitas Data

Dengan melakukan uji normalitas data agar dapat menguji normal tidaknya sebuah data yang dianalisis. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap normal tidaknya data ang diteliti. Uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudjana, 2012:466)

- a. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, lalu dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- b. Untuk tiap bilangan baku dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

- d. Hitunglah selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan mutlaknya.
- e. Ambil nilai yang paling besar diantaranya nilai-nilai mutlak selisih tersebut, nilai ini disebut L_{hitung} .
- f. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, banding L_{hitung} dengan L_{tabel} dengan menggunakan tabel kritis uji Liliefors dengan taraf $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Terima H_0 jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$
- 2) Tolak H_0 jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$

3.6.2 Uji Homogenitas Data

Setelah data tersebut dinyatakan normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data. Uji yang digunakan adalah uji variansi terbesar dengan varian terkecil menggunakan tabel F. Pada taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Rumus yang digunakan dalam uji Homogenitas data yaitu :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sudjana, 2020 (dalam Arifin 2014:286)

Kriteria pengujian dalam uji homogenitas data ini yaitu:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka tidak homogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

Selanjutnya uji keabahan yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji hipotesis. Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi (Darmadi 2011:43). Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, diberi notasi H_0 , yakni pernyataan yang menunjukkan kesamaan atau tidak berbeda. Sebagai lawan dari hipotesis nol

adalah hipotesis alternatif atau hipo-tesis kerja diberi notasi H_1 yang berarti terdapat perbedaan dalam pengujian (Sukardi 2013:201).

Adapun hipotesis statistik penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir.

H_1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ atau $(\mu_1 - \mu_2) = 0$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ atau $(\mu_1 - \mu_2) \neq 0$

1. Jika pada perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka h_0 diterima dan h_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diuji.
2. Jika pada perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka h_0 ditolak dan h_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diuji.

Pengujian ini menggunakan uji-t pada dua sampel dengan menggunakan rumus menentukan nilai t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{d}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

\bar{d} = Rata-rata difference sampel 1 dan sampel 2

SD_d = Deviasi standar sampel

N = Jumlah sampel

Febliza (2015:177)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

3.7.1 Teknik Observasi

Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan data atau informasi melalui media pengamatan (Sukardi 2013:50). Observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Pada teknik ini penulis memantau kegiatan sekolah yang terlihat tidak normal seperti biasanya dan sekolah pun tampak tidak seramai biasanya, dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan membagi dua kelompok dalam satu kelas dan proses pembelajarannya dilakukan secara daring dan tatap muka.

4.3.2 Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau

dijawab oleh responden (Arifin 2014:238). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes latihan harian yang sudah divalidasi.

4.3.3 Teknik Dokumentasi

Arifin (2014:243) menyatakan dokumentasi artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data nilai siswa dari hasil latihan harian. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu nilai latihan harian dalam materi cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka di masa pandemi *Covid-19*.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut menggunakan rumus dan aturan yang sudah ada sesuai dengan pendekatan dan metode penelitian yang sudah ditetapkan yaitu komperatif kuantitatif. Data yang diperoleh didapat dari nilai kognitif hasil belajar Bahasa Indonesia pada nilai latihan harian dalam materi cerpen yang dilakukan secara daring dan langsung di masa pandemi *Covid-19*. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari menghitung nilai rata-rata, uji homogenitas, uji normalitas, menguji hipotesis dengan t_{hitung} . Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih alternatif pengujian hipotesis, penguji hipotesis yang peneliti gunakan yaitu pengujian dua pihak yaitu:

$$H_0 : \mu 1 = \mu 2 \text{ atau } (\mu 1 - \mu 2) = 0$$

$$H_1 : \mu 1 \neq \mu 2 \text{ atau } (\mu 1 - \mu 2) \neq 0$$

Arifin (2014:282)

- b. Menghitung mean dan standar deviasi dari data yang diperoleh.

Rumus :

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

\bar{d} = Rata-rata difference sampel 1 dan sampel 2

$\sum d$ = Jumlah pengurangan dari sampel 1 dan sampel 2 ($X_1 - X_2$)

N = Jumlah sampel

Febaliza, Dkk (2015:177)

$$SD_d = \sqrt{\frac{N(\sum d^2) - (\sum d)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

SD_d = Deviasi standar sampel

N = Jumlah data

$\sum d^2$ = Jumlah data d yang terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum d$ = Jumlah pengurangan dari sampel 1 dan sampel 2 ($X_1 - X_2$)

Febaliza (2015:179)

- c. Menguji uji validitas dan reliabilitas instrumen.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = banyaknya peserta tes

X = nilai variabel X (skor item)

Y = nilai variabel Y (skor item)

Arikunto (2010: 213)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas soal

k = banyaknya butir soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

- d. Menguji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan homogenitas.
- e. Menguji hipotesis dengan uji-t.

Rumus menentukan nilai t_{hitung} yaitu :

$$t = \frac{d}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}} \right)}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

\bar{d} = Rata-rata difference sampel 1 dan sampel 2

SD_d = Deviasi standar sampel

N = Jumlah sampel

Febliza (2015:177)

f. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang ditentukan untuk memperoleh data ini tentang hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir kabupaten Kampar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 berjumlah 29 siswa yang melakukan proses pembelajaran secara daring dan kelas XI IPS 1 berjumlah 29 siswa yang melakukan proses pembelajaran secara tatap muka. Pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes dengan jumlah soal 1 cerpen yang menentukan unsur pembangunnya yang berupa tema, tokoh, watak, alur, latar, sudut pandang, amanat dan struktur yang berupa pengenalan suatu cerita, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, ending. Maka, diperoleh nilai hasil belajar tes menganalisis cerpen, yaitu:

4.1.1.1 Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka

Siswa Kelas XI IPS 1

Deskripsi data di bawah ini merupakan data yang diperoleh melalui siswa kelas XI IPS 1 dengan melakukan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka yang berkaitan dengan materi unsur pembangun dan struktur cerita pendek. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa dalam menganalisis cerpen dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 05 Nilai Hasil Belajar Menganalisis Cerpen Siswa Kelas XI IPS 1

No	NAMA SISWA	JUMLAH NILAI
1	Arief Fahmi Hardi	80,56
2	Daru Fadriansyah	77,78
3	David Hasan	80,56
4	Diki Purnama Candra	58,33
5	Dimas Efendi	72,22
6	Dwi Setia Ningsih	83,33
7	Emilia Puspita Sari	66,67
8	Emmanuel Tamba	75,00
9	Farida Rahmah	75,00
10	Fitri	69,44
11	Ika Dewi Sartika	72,22
12	Ika Nur Oktaviani	80,56
13	Jefri Adityaningrum	72,22
14	Khairia Aura Balqis	72,22
15	Mirza Syabil Alamghir	69,44
16	Muhammad Afwandi	72,22
17	Muhammad Arif Al-Rafi	83,33
18	Nadia Savira	72,22
19	Nana Mardiana	69,44
20	Nova Ayu Puspita	72,22
21	Novi Anisa	63,89
22	Rika Malia	72,22
23	Rodiyah Sri Ningsih	63,89
24	Sekar Malinda	66,67

SAMBUNGAN TABEL 05

25	Selvi Reza	72,22
26	Septia Sekar Zahrani	77,78
27	Shinta Erlina Harahap	77,78
28	Tria Hanna Cristina. S	75,00
29	Yosua Viktori	69,44

Berdasarkan tabel 05 di atas dapat diketahui dari 29 siswa dalam menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar, maka untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Banyak kelas (K) adalah banyaknya angka dalam satu kelas. Untuk mencari banyaknya kelas dapat dicari dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono 2011:35)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 29 \\
 &= 1 + 3,3 (1,46) \\
 &= 5,81 \text{ (jadi banyak kelas = 5)}
 \end{aligned}$$

- b. Rentang kelas (R) yaitu nilai atau data terbesar dikurangi dengan yang terkecil kemudian ditambah 1 (Sugiyono 2011:36).

$$\begin{aligned}
 R &= 83,33 - 58,33 + 1 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

- c. Panjang kelas (P) adalah jarak antara tepi atas dengan tepi bawah dengan cara rentang dibagi jumlah kelas (Sugiyono 2011:36).

$$P = \frac{25}{5}$$

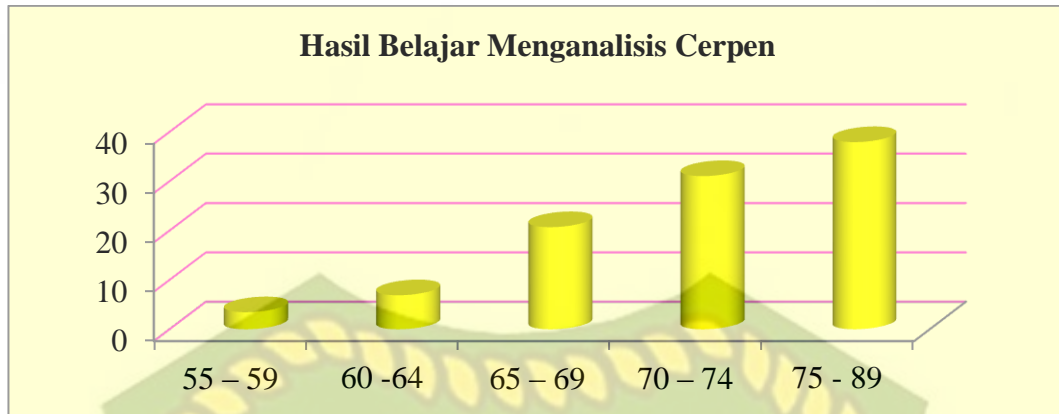
$$= 5$$

Tabel 06 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka

No	Interval	Frekuensi	X	x'	Fx	fx'	x' ²	fx' ²	Relatif (%)
1	55 – 59	1	57	2	57	2	4	4	3,45
2	60 -64	2	62	1	124	2	1	4	6,89
3	65 – 69	6	67	0	402	0	0	0	20,69
4	70 – 74	9	72	-1	648	-9	1	9	31,04
5	75 - 89	11	82	-2	902	-22	2	22	37,93
		29	340		2133	-27	8	39	100%

Sebaran nilai hasil belajar siswa disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan panjang kelas 5. Untuk lebih jelas penyebaran distribusi frekuensi data perbandingan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 Negeri 1 Tapung Hilir dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 01 Histogram Data Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditentukan nilai *Mean* dan Standar Deviasi yakni sebagai berikut:

1. Mencari mean varian 1, mean adalah perhitungan yang biasanya digunakan bersama modus dan median dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Me = \frac{2113,89}{29}$$

$$Me = 72,89$$

2. Standar deviasi adalah ukuran sebaran statistik atau cara untuk mengukur nilai-nilai dari data varian 1 dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{39}{29}}$$

$$SD = \sqrt{1,34} = 1,15$$

Langkah selanjutnya setelah memperoleh nilai $Me = 73,55$ dan nilai $SD = 1,15$, maka nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang nilai kategori hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tapung Hilir dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s.d } M + 1 (SD) \\
 &= 73,55 - 1 (1,15) \text{ s.d } 73,55 + 1 (1,15) \\
 &= 72,4 \text{ s.d } 66,4 \text{ atau } 64 \text{ s.d } 74,7
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi nilai dalam kategori yang telah ditentukan sebagai berikut :

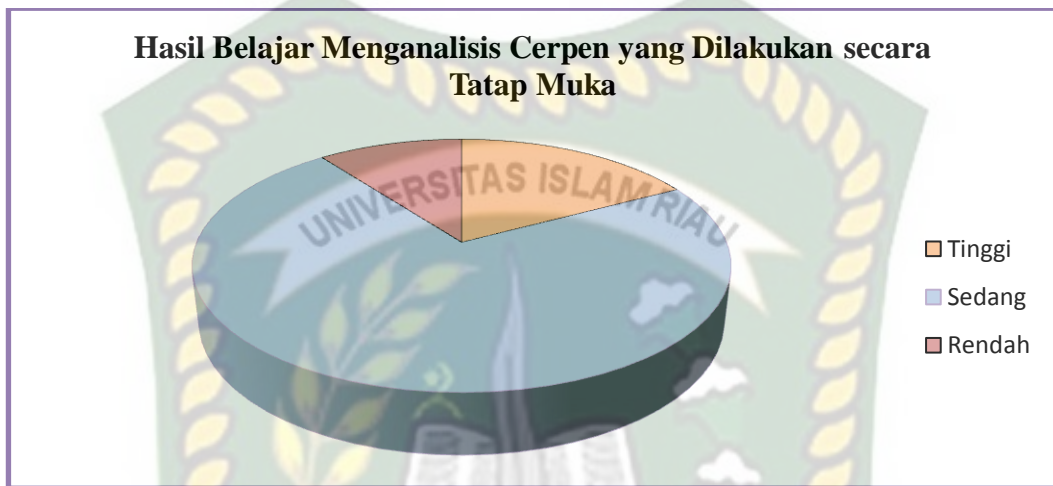
Tabel 07 Distribusi Frekuensi Relatif Tingkat Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hilir Variabel (X).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	80 – 100	5	17,24
2	Sedang	65 – 79	21	72,41
3	Rendah	<65	3	10,35
Jumlah			29	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir yang secara umum tergolong dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau sebesar 17,24 %, kategori sedang sebanyak 21 siswa atau sebesar 72,41 %, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 10,35 %. Untuk lebih jelasnya persentase

distribusi frekuensi relatif tingkat hasil belajar siswa XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 02 Persentase Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka



4.1.1.2 Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Daring Siswa Kelas XI IPS 2

Deskripsi data di bawah ini merupakan data yang diperoleh melalui siswa kelas XI IPS 2 dengan melakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom* dan *Google Clasroom* yang berkaitan dengan materi unsur intrinsik dan struktur cerita pendek. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa dalam menganalisis cerpen dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 08 Nilai Hasil Belajar Menganalisis Cerpen Siswa Kelas XI IPS 2

No	NAMA SISWA	NILAI
1	Abdiwira Yuda	72,22
2	Arista Eka Prasanti	77,78
3	Arya Saputra Siregar	58,33
4	Bagus Adit Prasetyo	61,11

SAMBUNGAN TABEL 08

5	Debora Br Situmorang	75,00
6	Desi Wulandari	77,78
7	Fherdy Romadhani Harahap	58,33
8	Hotmainul Nurhayati Br Marbun	72,22
9	Ibnu Fajar	27,78
10	Intan Wahyu Loviani	61,11
11	Iswan Rendika Prastio	61,11
12	Joko Darmawan	61,11
13	Joko Destria Ramadani	66,67
14	Lusiani	77,78
15	Nurul Hidayati	61,11
16	Okky Ardana	25,00
17	Putra Nurhuda	69,44
18	Rangga Adittia	69,44
19	Riski Ramadani	80,56
20	Risma Masitoh	72,22
21	Rizki Sefian	66,67
22	Robi Juliyanto	8,33
23	Sabrina Kesya Br Sinaga	75,00
24	Sahidin Amin	77,78
25	Wawan Efriandi	66,67
26	Widya Kurniawati	61,11
27	Wiji Cahyono	36,11
28	Wisnu Ardiansyah	61,11
29	Yesa Karina	61,11

Berdasarkan tabel 08 di atas dapat diketahui dari 29 siswa dalam menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar, maka untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Banyak kelas (K) adalah banyaknya angka dalam satu kelas. Untuk mencari banyaknya kelas dapat dicari dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono 2011:35)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 29 \\ &= 1 + 3,3 (1,46) \\ &= 5,81 \text{ (jadi banyak kelas = 5)} \end{aligned}$$

- b. Rentang kelas (R) yaitu nilai atau data terbesar dikurangi dengan yang terkecil kemudian ditambah 1 (Sugiyono 2011:36).

$$\begin{aligned} R &= 80,56 - 8,33 + 1 \\ &= 73,23 \end{aligned}$$

- c. Panjang kelas (P) adalah jarak antara tepi atas dengan tepi bawah dengan cara rentang dibagi jumlah kelas (Sugiyono 2011:36).

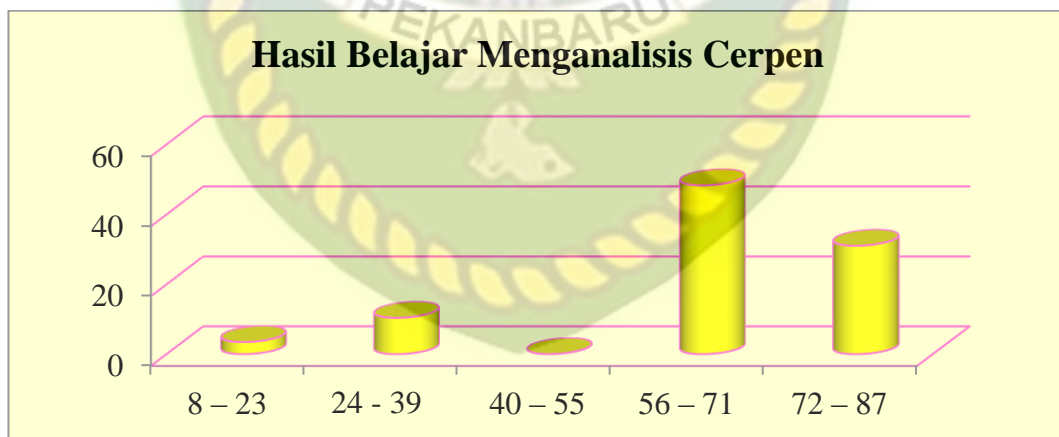
$$\begin{aligned} P &= \frac{73,23}{5} \\ &= 14,6 = 15 \end{aligned}$$

Tabel 09 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Daring

No	Interval	Frekuensi	X	x'	Fx	fx'	x ²	fx ²	Relatif (%)
1	8 – 23	1	1,06	2	1,06	2	4	4	3,45
2	24 - 39	3	2,17	1	6,51	3	1	9	10,35
3	40 – 55	0	3,27	0	0	0	0	0	0
4	56 – 71	14	4,37	-1	61,18	-14	1	14	48,27
5	72 – 87	9	5,48	-2	49,32	-18	4	18	31,03
		29			118,07	-27	10	45	100%

Sebaran nilai hasil belajar siswa disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan panjang kelas 15. Untuk lebih jelas penyebaran distribusi frekuensi data perbandingan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 Negeri 1 Tapung Hilir dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 03 Histogram Data Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Daring



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditentukan nilai *Mean* dan Standar Deviasi yakni sebagai berikut:

1. Mencari mean varian 2, mean adalah perhitungan yang biasanya digunakan bersama modus dan median dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$Me = \frac{1800}{29}$$

$$Me = 62,07$$

2. Standar deviasi adalah ukuran sebaran statistik atau cara untuk mengukur nilai-nilai dari data varian 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{45}{29}}$$

$$SD = \sqrt{1,55} = 1,24$$

Langkah selanjutnya setelah memperoleh nilai $Me = 62,07$ dan nilai $SD = 1,24$, maka nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang nilai kategori hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tapung Hilir dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

Kategori sedang : $= M - 1 (SD) \text{ s.d } M + 1 (SD)$

$$= 62,07 - 1 (1,24) \text{ s.d } 62,07 + 1 (1,24)$$

$$= 60,83 \text{ s.d } 62,07 \text{ atau } 48 \text{ s.d } 62$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi nilai dalam kategori yang telah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Relatif Tingkat Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan Secara Daring Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hilir Variabel (Y).

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	80 –100	1	3,44
2	Sedang	65 – 79	14	48,28
3	Rendah	<65	14	48,28
Jumlah			29	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir yang secara umum tergolong dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,4%, kategori sedang sebanyak 14 siswa atau sebesar 48,28%, dan dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa atau 48,28%. Untuk lebih jelasnya persentase distribusi frekuensi relatif tingkat hasil belajar siswa XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 04 Persentase Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara daring



4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan agar dapat menguji normal tidaknya sebuah data yang dianalisis. Pengujian ini dikatakan normal jika L_0 lebih kecil dari pada L_{tabel} . Untuk menguji data ini agar dapat dikatakan normal maka diuji dengan menggunakan bantuan komputer *Microsoft Excel* 2010. Perhitungan secara lengkap tentang uji normalitas dapat dilihat di lampiran 02 halaman 81. Hasil perhitungan secara ringkas adalah sebagai berikut:

TABEL 11 UJI NORMALITAS

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Taraf	Kriteria
IPS 1 (Tatap muka)	0,1659	0,1836	5%	Normal
IPS 2 (Daring)	0,1493	0,1836	5%	Normal

Berdasarkan tabel di atas, untuk kelas IPS 1 yang melakukan pembelajaran secara tatap muka L_{hitung} sebesar 0,1659 dengan L_{tabel} sebesar 0,1836. Maka kelas IPS 1 dikatakan normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sedangkan, kelas IPS 2 yang melakukan pembelajaran secara daring L_{hitung} sebesar 0,1493 dengan L_{tabel} sebesar 0,1836. Maka kelas IPS 1 dikatakan normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$.

2) Uji Homogenitas

Uji yang digunakan adalah uji varian terbesar dengan varian terkecil menggunakan tabel F. Pada taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$.

Pengujian ini dikatakan normal jika F_0 lebih kecil dari pada F_{tabel} . Untuk menguji data ini agar dapat dikatakan normal maka diuji dengan menggunakan bantuan komputer *Microsoft Excel* 2010. Perhitungan secara lengkap tentang uji normalitas dapat dilihat di lampiran 02 halaman 83. Hasil perhitungan secara ringkas adalah sebagai berikut:

TABEL 12 UJI HOMOGENITAS

Kelas	Varian	F_{hitung}	F_{tabel}	Taraf	Kriteria
IPS 1 (Tatap muka)	35,09	0,12	0,53	5%	Homogen
IPS 2 (Daring)	296,14				

Berdasarkan tabel di atas, untuk kelas IPS 1 yang melakukan pembelajaran secara tatap muka dan kelas XI IPS 2 yang melakukan seara daring F_{hitung} sebesar 0,12 dengan F_{tabel} sebesar 0,53. Maka kelas IPS 1 yang melakukan pembelajaran secara tatap muka dan kelas XI IPS 2 yang melakukan secara daring dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 0,12 < F_{tabel} 0,53$ dan dikatakan homogen.

4.1.2.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu H_0 dan H_1 . Sebelum dilakukan analisis statistik untuk pembuktian hipotesis yang diajukan, maka perlu diketahui H_0 dan H_1 yang dimaksud. H_0 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dengan daring selama masa pandemi *Covid-19* siswa SMA Negeri 1 Tapung Hilir. Adapun H_1 yang diajukan adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap

muka dengan daring selama masa pandemi *Covid-19* siswa SMA Negeri 1 Tapung Hilir. Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan komputer *Microsoft excel* 2010. Perhitungan lengkap tentang perbandingan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring selama masa pandemi *Covid-19* siswa SMA Negeri 1 Tapung Hilir dapat dilihat di lampiran 02 halaman 84. Hasil perhitungan secara ringkas adalah sebagai berikut:

TABEL 13 UJI HIPOTESIS

Jumlah selisih	313,88
Rata-rata selisih ($\sum d$)	10,823
S baku selisih (SD_d)	18.342
t hitung	3,178
t tabel	2,048
ALPHA	0,05
Kriteria	Diterima

Pada tabel di atas, terdapat rata-rata selisih antara nilai hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka yaitu 313,88. Lalu, jumlah simpangan baku selisih antara nilai hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka yaitu 18.342. Signifikan perbandingan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara daring dan tatap muka dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 3,178. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang digunakan pada taraf 5% signifikan 0,05 yaitu 2,048. Ketentuan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, = H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, = H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer *Microsoft Excel* 2010 yaitu nilai t_{hitung} sebesar 3,178 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis penelitian ini berkategori H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir.

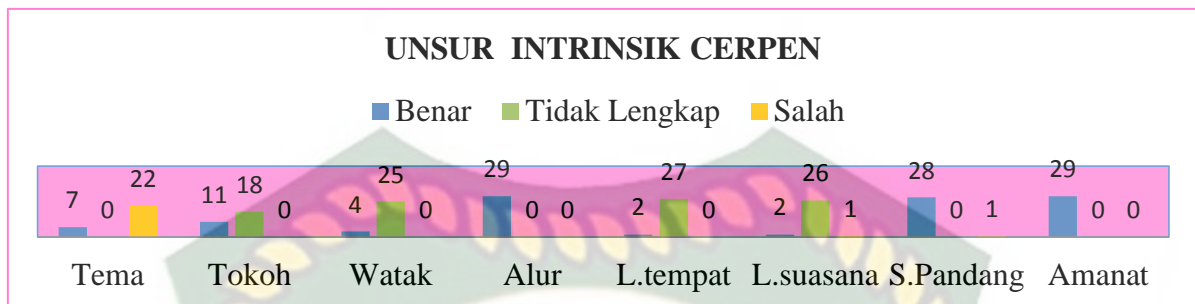
4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka

Pembelajaran yang berkaitan tentang menganalisis cerpen yang diterapkan secara tatap muka pada kelas XI IPS 1 yang berjumlah sebanyak 29 siswa dilakukan sebanyak dua kali. Dalam proses pembelajarannya siswa kelas XI IPS 1 dibagi menjadi 2 bagian atau kelas. Jadi, tugas guru dalam menjelaskan materi dilakukan sebanyak 2 kali dengan materi pembelajaran yang sama. Pembelajaran dilakukan seperti itu dikarenakan masih dalam masa pandemi *Covid-19* dan harus mengikuti protokol kesehatan yang diberlakukan.

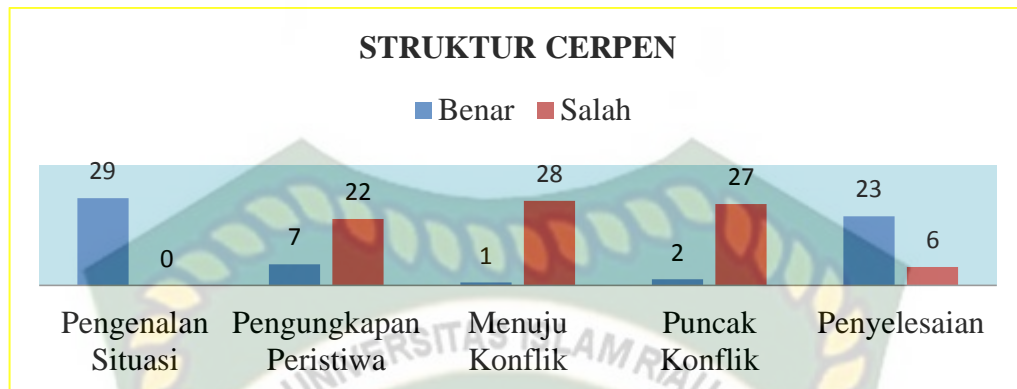
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siswa kelas XI IPS 1 dengan melakukan pembelajaran yang diterapkan secara tatap muka, materi berkaitan tentang struktur dan unsur pembangun cerita pendek. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa dalam menganalisis cerpen dapat dilihat di lampiran 03 halaman 88. Hasil perhitungan secara ringkas adalah sebagai berikut:

Gambar 05 Histogram Nilai Hasil Belajar Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka



Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui dari 29 siswa dalam menganalisis cerpen kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar, yang pertama pada bagian unsur intrinsik yang menentukan tema dengan benar berjumlah 7 siswa, sedangkan yang menjawab salah 22 siswa. Kedua, yang menentukan tokoh dengan benar dan lengkap 11 siswa, sedangkan yang menjawab tidak lengkap 18 siswa. Ketiga, yang menentukan watak dengan benar dan lengkap 4 siswa, sedangkan yang menjawab tidak lengkap 25 siswa. Keempat, dalam menentukan alur seluruh siswa yang berjumlah 29 menjawab dengan benar. Kelima, yang menentukan latar tempat dengan lengkap atau benar 2 siswa dan yang menjawab tidak lengkap 27 siswa. Keenam, yang menentukan latar suasana dengan lengkap atau benar 2 siswa, yang menjawab tidak lengkap 27 siswa dan yang menjawab tidak benar yaitu 1 siswa. Ketujuh, dalam menentukan sudut pandang siswa yang menjawab dengan tepat yaitu berjumlah 28 dan yang menjawab tidak tepat 1 siswa. Kedelapan, dalam menentukan amanat seluruh siswa yang berjumlah 29 menjawab dengan benar dan lengkap.

Gambar 06 Histogram Nilai Hasil Belajar Menganalisis Struktur Cerpen yang Dilakukan secara Tatap Muka



Selanjutnya, berdasarkan histogram di atas dalam menentukan struktur cerpen, pertama yang menentukan pengenalan situasi semua siswa yang berjumlah 29 menjawab dengan tepat. Kedua, yang menentukan pengungkapan peristiwa dengan tepat yaitu 7 siswa, sedangkan yang menjawab tepat 22 siswa. Ketiga, dalam menentukan menuju konflik dengan tepat sebanyak 1 siswa dan yang menjawab tidak tepat yaitu 28 siswa. Keempat, dalam menentukan puncak konflik dengan tepat sebanyak 2 siswa dan yang menjawab tidak tepat yaitu 27 siswa. Kelima, dalam menentukan penyelesaian dengan tepat sebanyak 23 siswa dan yang menjawab tidak tepat yaitu 6 siswa.

Nilai hasil belajar menganalisis cerpen yang menentukan unsur intrinsik berupa tema, tokoh, watak, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dan struktur berupa pengenalan situasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan penyelesaian yang diperoleh siswa dilihat dari nilai tertingginya yaitu 83,33 dari 2 siswa dan nilai terendahnya yaitu 58,33 dari 1 siswa. Total jumlah nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 yaitu 1870 dengan rata-rata 72,89.

Berdasarkan ketentuan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tapung Hilir yaitu 75. Berdasarkan nilai yang

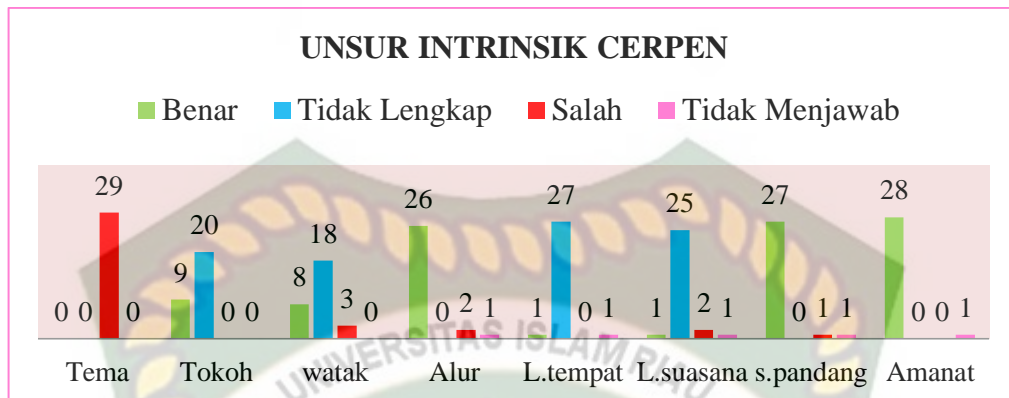
diperoleh siswa kelas XI IPS 1 dengan melakukan pembelajaran secara tatap muka yang dapat dilihat pada tabel 04 halaman 40 yaitu 18 siswa nilainya tidak mencapai KKM, dengan rentang nilai 58 – 73. Sedangkan, siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu berjumlah 11 orang dengan rentang nilai antara 75 – 83. Dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh yang berjumlah 72,89, maka nilai tersebut tidak mencapai KKM.

4.2.2 Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Daring

Pembelajaran yang berkaitan tentang menganalisis cerpen yang diterapkan secara daring pada kelas XI IPS 2 yang berjumlah sebanyak 29 siswa dilakukan sebanyak satu kali. Proses pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom*. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi *Zoom* hanya beberapa siswa saja yang menghadirinya. Oleh karena itu, pendidik berinisiatif untuk mengirim materi pembelajaran melalui aplikasi *Google Classroom* berbentuk file, sehingga siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dapat membaca materi di aplikasi *Google Classroom*.

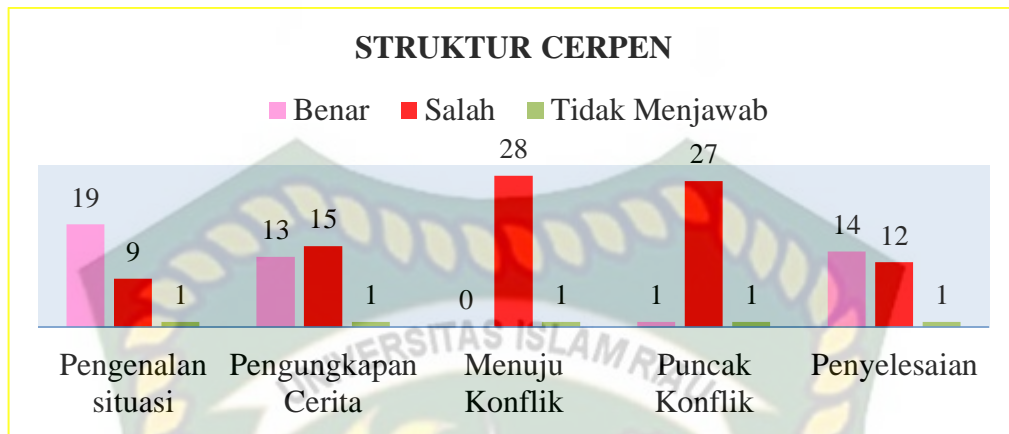
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siswa kelas XI IPS 1 dengan melakukan pembelajaran yang diterapkan secara tatap muka, materi berkaitan tentang struktur dan unsur pembangun cerita pendek. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa dalam menganalisis cerpen dapat dilihat di lampiran 03 halaman 89. Hasil perhitungan secara ringkas adalah sebagai berikut:

Gambar 07 Histogram Nilai Hasil Belajar Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen yang Dilakukan secara Daring



Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui dari 29 siswa dalam menganalisis cerpen kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar, yang pertama pada bagian unsur intrinsik dalam menentukan tema seluruh siswa yang berjumlah 29 tidak ada yang menjawab dengan benar. Kedua, dalam menentukan tokoh dengan tepat dan lengkap yaitu 9 siswa dan yang menjawab kurang lengkap berjumlah 20 siswa. Ketiga, menentukan watak dengan tepat berjumlah 8 siswa, sedangkan yang menjawab tidak lengkap 18 siswa. Keempat, dalam menentukan alur 26 siswa menjawab dengan tepat, siswa yang menjawab salah berjumlah 2, dan siswa yang tidak menjawab yaitu 1 siswa. Kelima, yang menentukan latar tempat dengan tepat dan lengkap 1 siswa, sedangkan yang menjawab tidak lengkap 27 siswa dan yang tidak menjawab 1 siswa. Keenam, dalam menentukan latar suasana dengan tepat dan lengkap yaitu berjumlah 1 siswa, yang menjawab tidak tepat berjumlah 25 siswa, sedangkan yang menjawab salah yaitu 2 siswa dan 1 siswa tidak menjawab. Ketujuh, yang menentukan sudut pandang dengan benar 27 siswa, sedangkan yang menjawab salah 1 siswa dan 1 siswa tidak menjawab. kedelapan, yang menentukan amanat dengan benar yaitu 28 siswa, sedangkan yang tidak menjawab 1 siswa.

Gambar 08 Histogram Nilai Hasil Belajar Menganalisis Struktur Cerpen yang Dilakukan secara Daring



Selanjutnya dalam menentukan struktur cerpen, pertama dalam menentukan pengenalan situasi dengan benar 19 siswa, sedangkan yang menjawab tidak benar 9 siswa dan 1 siswa tidak menjawab. Kedua, dalam menentukan pengungkapan peristiwa dengan benar yaitu 13 siswa, sedangkan yang menjawab salah 15 dan 1 siswa tidak menjawab. Ketiga, dalam menentukan menuju konflik tidak ada yang menjawab benar. Keempat, dalam menentukan puncak konflik hanya 1 siswa menjawab tidak lengkap dan 27 siswa tidak ada yang menjawab dengan benar. Kelima, yang menentukan penyelesaian dengan benar 14 siswa, sedangkan yang menjawab salah 12 siswa dan 1 siswa tidak menjawab.

Nilai hasil belajar menganalisis cerpen yang menentukan unsur intrinsik berupa tema, tokoh, watak, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dan struktur berupa pengenalan situasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan ending yang diperoleh siswa dilihat dari nilai tertingginya yaitu 80,56 dan nilai terendahnya yaitu 8,33. Total jumlah nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPS 2 yaitu 1610 dengan rata-rata 62,07.

Berdasarkan ketentuan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tapung Hilir yaitu 75. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPS 2 dengan melakukan pembelajaran secara daring yang dapat dilihat pada tabel 07 halaman 46 yaitu 22 siswa nilainya tidak mencapai KKM, dengan rentang nilai 8 – 73. Sedangkan, siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu berjumlah 7 orang dengan rentang nilai antara 75 – 80. Dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh yang berjumlah 62,07, maka nilai tersebut tidak mencapai KKM.

4.2.3 Perbandingan Hasil Belajar Menganalisis Cerpen yang Dilakukan secara Daring dan Tatap Muka

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, untuk siswa kelas XI IPS 1 yang melakukan pembelajaran secara tatap muka didapatkan hasil rata-rata sebesar 72,89. Jika dikategorikan dalam penafsiran kriteria hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang melakukan pembelajaran secara tatap muka yaitu berkategori rendah. Sedangkan, untuk siswa kelas XI IPS 2 yang melakukan pembelajaran secara daring didapatkan hasil rata-rata sebesar 62,07. Hasil rata-rata ini kemudian dikategorikan dalam pedoman penafsiran kriteria hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang melakukan pembelajaran secara daring yaitu dalam kriteria rendah.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan tatap muka berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada nilai rata-rata yang didapatkan dari kedua kelas dengan

melakukan pembelajaran secara berbeda. Hasil rata-rata yang didapatkan siswa kelas XI IPS 1 yang melakukan pembelajaran secara tatap muka sebesar 72,89 lebih besar dari pada hasil rata-rata siswa yang melakukan pembelajaran secara daring sebesar 62,07.

Perbedaan yang dialami siswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor tersebut menurut Slameto (2010:54) meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pertama, faktor keluarga, meliputi keadaan ekonomi yang dialami sehingga siswa kekurangan fasilitas, cara orang tua mendidik selama pembelajaran daring, pengertian orang tua, suasana rumah. Kedua, faktor sekolah, meliputi metode mengajar guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, waktu sekolah.

Pebedaan ini dialami karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan tatap muka lebih efektif dari pada secara daring. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, siswa lebih dapat memahami dan berkonsentrasi untuk memperhatikan serta mendengarkan secara langsung penjelasan dari guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Antara guru dan siswa juga dapat lebih mudah berinteraksi secara langsung, sehingga guru dapat mengontrol secara langsung kegiatan siswa. Sedangkan, pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh kendala atau masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran daring. Kendala atau masalah tersebut yakni gangguan jaringan, terbatasnya kuota internet, fasilitas yang kurang memadai, minat belajar berkurang dan tingkat konsentrasi siswa berkurang. Sebagai seorang guru juga tidak dapat memantau secara langsung siswanya. Karena hambatan inilah, banyak

siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi yang mendukung, sehingga banyak penurunan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan melakukan uji t diperoleh nilai sebesar 3,178. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,048, maka dapat dinyatakan bahwa $t_0 > t_1$ dengan nilai $3,178 > 2,048$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 pada penelitian ini diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Hipotesis telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai dasar landasan dalam melakukan penelitian ini untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

5.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang perbandingan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapung Hilir, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar menulis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 72,89 dari 29 siswa.
2. Hasil belajar menulis cerpen yang dilakukan secara daring dikategorikan cukup. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 62,07 dari 29 siswa.
3. Ada perbedaan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapung Hilir. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis (t) yang menyatakan bahwa taraf signifikan 5%, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,178 > 2,048$). Artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Di mana, H_0 merupakan ada perbedaan hasil belajar menganalisis cerpen yang dilakukan secara tatap muka dan daring siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapung Hilir.

5.5 Implikasi

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang peneliti temui, sehingga mempengaruhi waktu penyelesaian. Hambatan yang peneliti temui dalam penelitian ini yakni :

1. Kesulitan dalam pengumpulan data secara cepat dan tepat, karena saat melakukan penelitian ke sekolah terhambat waktunya untuk menentukan waktu yang tepat agar dapat melakukan penelitian.
2. Keterbatasan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, sehingga menghambat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
3. Penggunaan aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring berdampak pada minat belajar siswa, sehingga peserta didik banyak yang tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

5.6 Rekomendasi

1. Seorang guru diharapkan dapat memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa untuk lebih berkonsentrasi dan memperhatikan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ataupun daring.
2. Pembelajaran yang dilakukan secara daring sebaiknya dilakukan dengan gaya belajar yang lebih menarik, sehingga siswa dapat tertarik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
3. Siswa diharapkan mampu mengikuti dan memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin, Dkk. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 2020. 06(02). 214 – 224.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Arifin. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cukri Rahmi Niani, Dkk. Analisis Kendala Sistem Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kampus. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 4(02). 114 – 122.
- Dahar. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Dara Desriana, Dkk. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Media Internet dalam Pembelajaran Asam Basa di MAN Indrapuri. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. 2018. 02(01). 50-55
- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ke-3. Balai Pustaka
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Dkk. Pendidikan dalam Masa Pandemi. *Jurnal Sinestesia*. 2020. 10(01). 41-48
- Febliza Asyti, Dkk. 2015. *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru : Adefa Grafika

- Febrianawati Yusup. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2018. 07(01). 17-23
- Jaka Wijaya Kusuma, Dkk. Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2020. 5(1). 97-106
- Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta : Rajawali Persada
- Lilik Mawartiningsih, Dkk. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Nurul Anwar Desa Pakel Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017. *Edusains*. 10(1). 136 - 144.
- Muhammad Alfhi, Dkk. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Dan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Dalam Memahami Konsep Segitiga Di Kelas VII Mts Siti Mariyam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal JPM IAIN Antasari*. 2015. 03(1). 63-80
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruh*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suherli, Dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suhery, Dkk. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 2020. 01(03). 129-132
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan. 2008. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tiya Rurin Utari, Dkk. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Daily Chemquiz dan Permainan Ranking One Chemistry Quiz. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. 2017. 1(2). 93-97
- Widiyarti. 2014. “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Melalui Model Pembelajaran *Observation Learning* dengan *Resource Learning* Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Muhammadiyah Lempangang Kab.Gowa” . Makasar: *Skripsi UIN Aluddin Makasar* (online), (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6910/1/wiik%20widiyarti.pdf> diakses tanggal 07 Desember 2020)
- Yani Fitriani, Dkk. *Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan*. 2020. 6(2). 165 – 175.